



PENGARUH BUDAYA KOREA TERHADAP GAYA HIDUP DAN NILAI KEISLAMAN MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Muhamad Ridho Setiawan¹⁾, Anwar Akhmad Abdulatif²⁾, Kiki Alghifari Azfa Priatna³⁾, Nisa Meliana⁴⁾, Siti Muhimaturrohmah⁵⁾, Hilman Taufiq Abdillah⁶⁾

Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: muhamadridhosetiawann@gmail.com

ABSTRAK

Budaya Korea melalui musik, drama, dan fashion telah menjadi fenomena global yang memengaruhi gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner skala Likert pada 62 responden. Hasil analisis menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik (Cronbach's Alpha $X = 0.782$, $Y1 = 0.806$, $Y2 = 0.856$). Korelasi Pearson menunjukkan hubungan signifikan antara budaya Korea dengan gaya hidup ($r = 0.622$, $p < 0.01$) serta nilai keislaman ($r = 0.506$, $p < 0.01$). Analisis regresi menunjukkan Budaya Korea menjelaskan 38.7% variasi gaya hidup dan 25.6% nilai keislaman. Hasil ini menunjukkan bahwa Budaya Korea memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa, namun pengaruh terhadap nilai keislaman lebih lemah. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor lain dalam memahami perubahan gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa.

Kata Kunci: *Budaya Korea, Gaya Hidup, Nilai Keislaman.*

ABSTRACT

Korean culture through music, drama, and fashion has become a global phenomenon that influences the lifestyle and Islamic values of students. This study analyzes the influence of Korean culture on the lifestyle and Islamic values of FPOK students using a quantitative approach with a Likert scale questionnaire on 62 respondents. The results of the analysis showed good validity and reliability (Cronbach's Alpha $X = 0.782$, $Y1 = 0.806$, $Y2 = 0.856$). Pearson correlation showed a significant relationship between Korean culture and lifestyle ($r = 0.622$, $p < 0.01$) and Islamic values ($r = 0.506$, $p < 0.01$). Regression analysis showed that Korean culture explained 38.7% of the variation in lifestyle and 25.6% of Islamic values. These results indicate that Korean culture has a significant influence on students' lifestyle, but the influence on Islamic values is weaker. These findings emphasize the importance of considering other factors in understanding changes in students' lifestyle and Islamic values.

Keywords: *Korean Culture, Lifestyle, Islamic Values.*

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Budaya Korea telah menjadi fenomena global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup dan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa (Jannah et al., 2023). Pengaruh ini terlihat dalam tren *fashion*, konsumsi media, hingga pola interaksi sosial (Suyudi



Alimun Hakim & Mulkan Habibi, 2024). Di lingkungan akademik, khususnya di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Budaya Korea semakin populer pada kalangan mahasiswa, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana budaya ini memengaruhi nilai-nilai keislaman yang mereka anut. Penelitian ini penting karena tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademis mengenai akulturasi budaya dan perubahan gaya hidup, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi institusi pendidikan dalam membimbing mahasiswa agar tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman mereka di tengah arus globalisasi budaya (Erlande & Sari, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika budaya dan keislaman dalam konteks kehidupan mahasiswa saat ini.

Fenomena Budaya Korea, atau yang lebih dikenal sebagai *Hallyu* (Gelombang Korea), telah menjadi kekuatan global yang berpengaruh (Nurhasanah Nurhasanah et al., 2024). Dimulai dengan ekspor drama televisi Korea (K-drama), musik pop Korea (K-pop), dan *fashion* (Budaya et al., 2022). Budaya Korea telah menyebar ke berbagai negara dan telah diterima secara luas oleh generasi muda. Fenomena ini tidak hanya mencakup hiburan semata, tetapi juga gaya hidup, mode, kosmetik, bahkan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam media populer Korea (Alhamid, 2023). Berkat perkembangan teknologi dan media sosial, konten Budaya Korea menjadi lebih mudah diakses di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. K-pop, dengan idol-idolnya yang populer, K-drama dengan narasi dramatis dan visual yang menarik serta fashionnya yang modis menjadi konsumsi rutin generasi muda. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram mempercepat penyebaran budaya ini, mendorong penggemarnya untuk mengadopsi elemen-elemen budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berpakaian, tata rias, gaya rambut, serta cara berbicara.

Di Indonesia, pengaruh Budaya Korea menjadi semakin signifikan dalam kehidupan generasi muda, terutama mahasiswa (Syifa Humaira et al., 2024). Banyak mahasiswa yang terinspirasi oleh gaya hidup ala Korea, dari *fashion* hingga kebiasaan sosial (Widyati et al., 2024). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, sekitar



68,8% pengguna internet di Indonesia berusia 19–34 tahun aktif mengakses konten Budaya Korea, termasuk drama, musik, dan *variety show*, yang secara tidak langsung memengaruhi preferensi dan kebiasaan mereka (Rahma et al., 2024).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa 72% mahasiswa di beberapa universitas di Indonesia mengadopsi gaya berpakaian dan tren kecantikan yang terinspirasi dari budaya Korea (Auziq et al., 2023). Fenomena ini menimbulkan perubahan dalam kebiasaan dan preferensi di berbagai aspek kehidupan mereka. Mahasiswa menjadi lebih tertarik pada gaya hidup urban modern yang ditampilkan dalam media Korea, sehingga membentuk identitas diri yang mungkin berbeda dari nilai-nilai tradisional Indonesia (Valenciana & Pudjibudojo, 2022). Perubahan ini juga berpotensi mempengaruhi nilai-nilai keislaman mahasiswa, terutama dalam hal cara berpakaian, interaksi sosial, dan konsumsi media (Kusumastuti & Ds, 2020).

Adapun di lingkungan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), fenomena ini juga terjadi. Mahasiswa FPOK, yang sehari-harinya terlibat dalam aktivitas fisik dan kesehatan, semakin dipengaruhi oleh gaya hidup yang dipopulerkan oleh Budaya Korea. Tidak hanya dalam hal *fashion* dan kebiasaan, tetapi juga dalam standar kecantikan dan tubuh yang ideal, yang sering diglorifikasi oleh media Korea (Burhan et al., 2023). Media Korea sering menampilkan figur tubuh yang kurus dan proporsional sebagai standar kecantikan utama, yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap citra tubuh mereka sendiri (Benu et al., 2019; Rini et al., 2025). Hal ini menciptakan tekanan sosial bagi generasi muda, khususnya mahasiswa FPOK untuk mengikuti tren yang mungkin tidak selalu sejalan dengan norma-norma kesehatan dan olahraga, seperti pola diet ekstrem atau pola latihan yang tidak sesuai dengan prinsip kebugaran yang sehat.

Pemilihan FPOK sebagai studi kasus dalam penelitian ini menjadi relevan karena mahasiswa di fakultas ini memiliki pemahaman akademik terkait kesehatan dan kebugaran, namun tetap dapat terpengaruh oleh tren budaya populer (Mohammad Adam Aditia & Amal Taufiq, 2024). Lebih jauh lagi, pengaruh budaya Korea terhadap nilai-nilai keislaman mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan menjadi isu yang menarik untuk diteliti (Purba et al.,



2023). Budaya Korea sering kali mengusung nilai-nilai yang lebih sekuler, liberal, dan modern, yang dapat berpotensi berbenturan dengan nilai-nilai keagamaan, terutama bagi mahasiswa yang berkomitmen dalam menjalankan ajaran Islam (Raja et al., 2020; Rizkita putri balqis, 2023).

Penelitian mengenai pengaruh Budaya Korea di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konsumsi budaya populer seperti K-Pop, K-Drama, dan tren kecantikan tanpa mempertimbangkan konteks akademik yang lebih spesifik. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas dampak budaya Korea terhadap gaya hidup generasi muda secara umum (Amelia et al., 2024), tetapi belum ada kajian yang secara khusus meneliti mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK). Mahasiswa di fakultas ini memiliki karakteristik unik karena keterlibatan mereka dalam bidang kesehatan dan olahraga, yang menjadikan penelitian ini lebih relevan dalam melihat bagaimana Budaya Korea berinteraksi dengan gaya hidup aktif serta prinsip kesehatan yang mereka pelajari. Selain itu, penelitian terdahulu juga jarang mengkaji bagaimana Budaya Korea memengaruhi nilai-nilai keislaman mahasiswa, baik dalam aspek moral, etika, maupun praktik keagamaan mereka. Dengan adanya pengaruh budaya asing yang semakin kuat, penting untuk memahami sejauh mana budaya Korea dapat mengubah persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap nilai-nilai keislaman yang mereka anut (Azzahra et al., 2023). Kebaruan lain dalam penelitian ini adalah pendekatan multidimensional yang tidak hanya mengkaji aspek sosial budaya, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kebugaran, kesehatan, dan nilai religius. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan pengaruh Budaya Korea secara umum, tetapi juga mengeksplorasi apakah pengaruh tersebut lebih dominan bersifat positif atau negative (Aufa et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika budaya di kalangan mahasiswa FPOK serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi budaya terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa.

Penelitian ini didasarkan pada teori akulturasi budaya yang menjelaskan bagaimana individu atau kelompok mengadopsi unsur budaya asing dalam



kehidupan mereka (Miftakurjana et al., 2023). Dalam konteks ini, Budaya Korea dapat dipahami sebagai bentuk akulturasi yang memengaruhi gaya hidup dan nilai-nilai keislaman mahasiswa FPOK. Teori ini relevan karena menggambarkan berbagai strategi adaptasi budaya yang mungkin terjadi, seperti asimilasi, integrasi, atau bahkan resistensi terhadap pengaruh budaya asing (Pendidikan & Konseling, 2023; Wahidah et al., 2020).

Selain dari sudut pandang sosial budaya, penelitian ini juga dikaitkan dengan teori nilai-nilai keislaman, yang mengacu pada bagaimana norma dan prinsip Islam membentuk perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Atira & Hasmira, 2022). Kerangka ini penting dalam memahami apakah Budaya Korea membawa perubahan yang signifikan terhadap praktik keislaman mahasiswa, baik dalam cara berpakaian, pola pergaulan, hingga konsumsi media (Mutia Sari & Yoga Prasetyawan, 2023; Rohima et al., 2024). Penelitian ini menganalisis lebih dalam bagaimana Budaya Korea tidak hanya membentuk gaya hidup mahasiswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi nilai moral dan etika yang berlandaskan ajaran Islam.

Dengan menggabungkan perspektif akulturasi budaya, teori gaya hidup, dan nilai keislaman, penelitian ini memberikan pendekatan multidisipliner yang lebih komprehensif (Purnamasari et al., 2022). Tidak hanya mengeksplorasi apakah pengaruh Budaya Korea lebih bersifat positif atau negatif, penelitian ini juga menelaah bagaimana mahasiswa FPOK menavigasi identitas mereka di tengah arus globalisasi budaya (Khairiah et al., 2022; Maryani et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademis tentang budaya populer, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai tantangan dan peluang dalam menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai agama di kalangan mahasiswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya Korea dengan gaya hidup mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK). Budaya Korea mempengaruhi pilihan gaya hidup (Tumiwa et al., 2024). Selain itu, pengaruh Budaya Korea dapat mempengaruhi nilai-nilai keislaman mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui perubahan pandangan terhadap nilai-nilai moral, etika, dan perilaku keseharian. Berdasarkan latar belakang tersebut,



penelitian ini akan mengangkat dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa FPOK?; (2) bagaimana Budaya Korea mempengaruhi nilai keislaman mahasiswa FPOK?; dan (3) pengaruh mana yang lebih dominan, apakah pengaruh negatif atau positif yang berdampak terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa FPOK; (2) untuk menganalisis Budaya Korea dalam mempengaruhi nilai keislaman mahasiswa FPOK; dan (3) untuk menganalisis pengaruh yang lebih dominan terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa. Peneliti mengambil drama Korea (K-Drama), musik Korea (K-Pop), dan *fashion* Korea sebagai aspek yang mewakili variabel “Budaya Korea”. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kerangka teoritis akulturasi budaya untuk memahami bagaimana mahasiswa FPOK mengadaptasi atau menyaring pengaruh Budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek sosial maupun religius (Erlande & Sari, 2023).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa FPOK. Pendekatan deduktif diterapkan dalam penelitian ini, dimulai dari teori-teori umum, terutama mengenai pengaruh budaya asing seperti Budaya Korea, kemudian dianalisis bagaimana budaya ini memengaruhi gaya hidup dan nilai keislaman, serta menentukan apakah pengaruh tersebut lebih dominan bersifat positif atau negatif terhadap mahasiswa FPOK. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam gaya hidup mahasiswa FPOK dan kaitannya dengan nilai keislaman mereka sebagai kelompok terdidik dalam lingkungan kampus.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tren dan kecenderungan mahasiswa dalam mengadopsi Budaya Korea, sedangkan statistik inferensial, seperti uji regresi atau



analisis korelasi, digunakan untuk mengukur hubungan serta tingkat pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa FPOK. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih objektif dan terukur dalam memahami dinamika budaya serta dampaknya terhadap mahasiswa.

Subjek penelitian adalah mahasiswa FPOK yang dipilih karena relevansi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang terpapar Budaya Korea melalui berbagai saluran, seperti media, musik, drama, dan tren *fashion*, yang dapat mempengaruhi gaya hidup mereka. Penelitian dilakukan di lingkungan kampus FPOK, dengan data yang dikumpulkan secara daring melalui kuesioner *online* yang disebarluaskan menggunakan platform Google Form. Penelitian ini berlangsung selama 7 hari dan diikuti oleh sejumlah mahasiswa FPOK yang memenuhi kriteria.

Pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa terkait dua variabel utama, yaitu gaya hidup dan nilai keislaman. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju.” Skala ini digunakan untuk menilai tingkat kesetujuan responden terhadap pengaruh Budaya Korea dalam kehidupan mereka, baik dalam aspek perilaku sosial sehari-hari maupun dalam kaitannya dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam prosedur penelitian, setelah kuesioner disusun dan diuji validitasnya, data dikumpulkan melalui Google Form dan dianalisis menggunakan *software* pengolahan statistik. Tahap awal meliputi verifikasi data untuk memastikan bahwa 62 responden memenuhi kriteria yang ditetapkan. Setelah itu, data diolah untuk menghasilkan deskripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dinamika yang terjadi di kalangan mahasiswa FPOK, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait pengaruh budaya asing terhadap norma lokal, terutama dalam konteks nilai-nilai keislaman.

Tabel 1. Analisis Demografi Responden

KRITERIA	KETERANGAN	JUMLAH	TOTAL
USIA	<18 tahun	55	62
	>18-22 Tahun	7	
JENIS KELAMIN	Laki-laki	11	62
	Perempuan	51	
PROGRAM STUDI	Ilmu Keolahragaan	38	62
	Kepelatihan Fisik Olahraga	3	
	Pendidikan Olahraga	2	
	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2	
	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	4	
	Keperawatan	5	
	Gizi	8	
ANGKATAN	2024	9	62
	2023	15	
	2022	29	
	2021	9	

Berdasarkan Tabel 1, distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 51 orang (82,3%). Sementara itu, jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 11 orang (17,7%). Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 62 orang. Data ini mencerminkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi, yang mungkin mencerminkan minat yang lebih besar terhadap Budaya Korea di kalangan mahasiswi FPOK.

Berdasarkan kategori usia, sebagian besar responden dalam penelitian ini berada di kelompok usia di bawah 18 tahun, dengan jumlah sebanyak 55 orang (88,7%). Sementara itu, responden yang berusia antara 18 hingga 22 tahun berjumlah 7 orang (11,3%). Dengan total keseluruhan responden sebanyak 62 orang, data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa yang masih berada di usia remaja atau awal masa dewasa.



Distribusi responden berdasarkan program studi menunjukkan bahwa program studi Ilmu Keolahragaan memiliki jumlah responden tertinggi, yaitu sebanyak 38 orang (61,3%). Diikuti oleh program studi Gizi dengan 8 responden (12,9%). Program studi Keperawatan mencatatkan 5 responden (8,1%), sementara Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan mengumpulkan 4 responden (6,5%). Selanjutnya, program studi Kepelatihan Fisik Olahraga, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar masing-masing memiliki 3, 2, dan 2 responden (4,8%; 3,2%; dan 3,2%). Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 62 orang. Data ini menggambarkan bahwa seluruh program studi yang ada di FPOK sudah terwakili.

Distribusi responden berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa angkatan 2022 memiliki jumlah responden tertinggi, yaitu sebanyak 29 orang (46,8%). Sementara itu, angkatan 2023 diikuti dengan 15 responden (24,2%). Angkatan 2024 berjumlah 9 responden (14,5%), sama halnya dengan angkatan 2021 yang juga mencatatkan 9 responden (14,5%). Dengan total keseluruhan responden sebanyak 62 orang, data ini mencerminkan bahwa mayoritas responden berasal dari angkatan 2022.

Tabel 2. Lama Waktu Responden Mengenal Budaya Korea

Kategori	Jumlah Orang/Persentase %
1-3 Tahun / Penggemar Pemula	17 Orang (27,4%)
4-6 Tahun / Penggemar Kasual	26 Orang (41,9%)
7-9 Tahun / Penggemar Setia	18 Orang (29%)
Di atas 9 tahun/ Penggemar Hardcore	1 Orang (1,6%)

Berdasarkan Tabel 2, lama waktu partisipan mengenal Budaya Korea, mayoritas partisipan (70,9%) terdiri atas Penggemar Kasual dan Penggemar Setia, menunjukkan keterlibatan yang cukup mendalam dengan Budaya Korea dalam jangka menengah (4-9 tahun). Sebanyak 27,4% adalah penggemar pemula, yang baru mulai mengenal budaya ini. Hanya 1,6% merupakan penggemar *hardcore*, yang telah menjalin hubungan panjang dengan Budaya Korea selama lebih dari 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya Korea memiliki daya tarik yang kuat,

terutama pada fase awal dan menengah, namun hanya sedikit yang bertahan dalam jangka panjang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1. Hasil

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan apakah suatu instrumen atau alat ukur mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur dengan tepat. Uji ini bertujuan memastikan bahwa hasil dari instrumen tersebut mencerminkan konsep atau fenomena yang ingin diukur, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jika instrumen valid, maka hasil pengukurannya dianggap akurat dan relevan dengan konsep yang diukur.

Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,254), maka data valid;
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,254), maka data tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X

No Butir Soal	Hasil Uji Validitas Variabel X		
	R hitung	R table 5 %	Kriteria
1	0.365	0.254	Valid
2	0.626	0.254	Valid
3	0.600	0.254	Valid
4	0.422	0.254	Valid
5	0.734	0.254	Valid

2. Uji Validitas Variabel X

Hasil uji validitas variabel X dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Uji validitas ini melibatkan perbandingan antara nilai R hitung dari masing-masing butir soal dengan nilai R table pada tingkat signifikansi 5%.

Dari analisis yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:



- a. Butir Soal 1: Nilai R hitung sebesar 0.365, lebih tinggi dari R table 5% yang sebesar 0.254, sehingga dinyatakan valid.
- b. Butir Soal 2: Nilai R hitung sebesar 0.626, juga lebih tinggi dari R table, menunjukkan bahwa butir soal ini valid.
- c. Butir Soal 3: Dengan nilai R hitung 0.600, butir ini juga memenuhi kriteria validitas.
- d. Butir Soal 4: Nilai R hitung 0.422 lebih besar dari R table, menjadikannya valid.
- e. Butir Soal 5: Memperoleh R hitung tertinggi sebesar 0.734, juga valid.

Secara keseluruhan, semua butir soal yang diuji menunjukkan nilai R hitung yang lebih besar daripada R table. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dan valid untuk mengukur pengaruh budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa FPOK. Validitas ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga analisis selanjutnya dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y1

Hasil Uji Validitas Variabel Y1			
No Butir Soal	R hitung	R table 5 %	Kriteria
1	0.255	0.254	Valid
2	0.422	0.254	Valid
3	0.303	0.254	Valid
4	0.469	0.254	Valid
5	0.443	0.254	Valid
6	0.330	0.254	Valid
7	0.416	0.254	Valid
8	0.415	0.254	Valid
9	0.338	0.254	Valid
10	0.133	0.254	Tidak Valid
11	0.100	0.254	Tidak Valid
12	0.345	0.254	Valid
13	0.403	0.254	Valid
14	0.448	0.254	Valid
15	0.493	0.254	Valid
16	0.014	0.254	Tidak Valid
17	0.247	0.254	Tidak Valid
18	0.463	0.254	Valid

3. Uji Validitas Variabel Y1

Dalam penelitian ini, uji validitas variabel Y1 dilakukan untuk menilai ketepatan butir-butir soal yang digunakan dalam mengukur variabel gaya hidup mahasiswa. Uji validitas ini melibatkan perbandingan nilai R hitung dari setiap butir soal dengan nilai R table pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 18 butir soal yang diuji, terdapat 14 butir yang memenuhi kriteria validitas, sementara 4 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Berikut adalah rincian hasilnya:

a. Butir Soal Valid:

Butir soal 1 (R hitung: 0.255), 2 (R hitung: 0.422), 3 (R hitung: 0.303), 4 (R hitung: 0.469), 5 (R hitung: 0.443), 6 (R hitung: 0.330), 7 (R hitung: 0.416), 8 (R hitung: 0.415), 9 (R hitung: 0.338), 12 (R hitung: 0.345), 13 (R hitung: 0.403), 14 (R hitung: 0.448), 15 (R hitung: 0.493), dan 18 (R hitung: 0.463) memiliki nilai R hitung yang lebih tinggi dari R table 5% (0.254). Ini menunjukkan bahwa semua butir ini dapat dalam mengukur nilai keislaman mahasiswa FPOK.

b. Butir Soal Tidak Valid:

Butir soal 10 (R hitung: 0.133), 11 (R hitung: 0.100), 16 (R hitung: 0.014), dan 17 (R hitung: 0.247) memiliki nilai R hitung yang lebih rendah dari R table. Oleh karena itu, keempat butir ini dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan dalam pengukuran.

Hasil ini menegaskan bahwa mayoritas butir soal yang digunakan dalam kuesioner dapat diandalkan untuk mengukur variabel gaya hidup mahasiswa dengan baik. Validitas yang tinggi dari butir soal ini menjadi krusial karena data yang akurat akan mendukung analisis dan temuan yang lebih relevan dalam penelitian mengenai pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa. Dengan demikian, hanya butir soal yang valid yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y2

Hasil Uji Validitas Variabel Y2			
No Butir Soal	R hitung	R table 5 %	Kriteria
1	0.629	0.254	Valid
2	0.430	0.254	Valid
3	0.525	0.254	Valid
4	0.352	0.254	Valid
5	0.166	0.254	Tidak Valid
6	0.217	0.254	Tidak Valid
7	0.473	0.254	Valid
8	0.480	0.254	Valid
9	0.611	0.254	Valid
10	0.630	0.254	Tidak Valid
11	0.340	0.254	Tidak Valid
12	0.349	0.254	Valid
13	0.555	0.254	Valid
14	0.565	0.254	Valid
15	0.548	0.254	Valid
16	0.120	0.254	Tidak Valid
17	0.091	0.254	Tidak Valid
18	0.250	0.254	Tidak Valid

4. Uji Validitas Variabel Y2

Uji validitas variabel Y2 dilakukan untuk mengevaluasi kelan butir-butir soal yang digunakan dalam mengukur aspek tertentu dari nilai keislaman mahasiswa. Proses ini melibatkan perbandingan antara nilai R hitung dari masing-masing butir soal dan nilai R table pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 18 butir soal yang diuji, terdapat 11 butir yang memenuhi kriteria validitas, sementara 7 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Berikut adalah rincian hasilnya:

a. Butir Soal Valid:

- 1) Butir soal 1 (R hitung: 0.629), 2 (R hitung: 0.430), 3 (R hitung: 0.525), 4 (R hitung: 0.352), 7 (R hitung: 0.473), 8 (R hitung: 0.480), 9 (R hitung: 0.611), 12 (R hitung: 0.349), 13 (R hitung: 0.555), 14 (R hitung: 0.565), dan 15 (R hitung: 0.548) memiliki nilai R hitung yang lebih tinggi dari R table 5% (0.254), menunjukkan bahwa butir-butir ini dapat diandalkan dalam mengukur nilai keislaman mahasiswa.

b. Butir Soal Tidak Valid:

- 1) Butir soal 5 (R hitung: 0.166), 6 (R hitung: 0.217), 10 (R hitung: 0.630), 11 (R hitung: 0.340), 16 (R hitung: 0.120), 17 (R hitung: 0.091), dan 18 (R hitung: 0.250) memiliki nilai R hitung yang lebih rendah dari R table, sehingga dinyatakan tidak valid. Ini menunjukkan bahwa butir-butir tersebut tidak dapat diandalkan dalam pengukuran.

Hasil menunjukkan terdapat sejumlah butir soal yang tidak valid dalam variabel Y2. Meskipun terdapat data yang tidak valid, mayoritas butir soal yang digunakan dalam kuesioner adalah valid sehingga dapat diandalkan untuk mengukur variable gaya nilai keislaman dengan baik. Validitas yang tinggi pada butir soal yang valid menjadi penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Data ini sangat berpengaruh terhadap analisis dan interpretasi yang akan dilakukan dalam konteks pengaruh budaya Korea terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa. Oleh karena itu, hanya butir soal yang valid yang akan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

a. **Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai konsistensi atau keandalan suatu instrumen pengukuran (Hasdiana, 2018). Instrumen dianggap reliabel jika hasil yang diperoleh konsisten ketika diukur ulang pada kondisi yang sama atau dengan subjek yang serupa. Uji ini memastikan bahwa alat ukur memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan dalam berbagai pengulangan pengukuran. Salah satu cara untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,7 umumnya dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X, Y1 & Y2

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X, Y1 & Y2	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.782	5 (X)
0.806	14 (Y1)
0.856	11 (Y2)



b. Uji Reliabilitas Variabel X, Y1, dan Y2

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Reliabilitas ini diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang memberikan indikasi sejauh mana butir-butir soal dalam masing-masing variabel dapat memberikan hasil yang konsisten saat digunakan berulang kali.

Hasil uji reliabilitas untuk ketiga variabel menunjukkan nilai sebagai berikut:

- 1) Variabel X: Dengan menggunakan 5 butir soal, variabel X memperoleh koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.782. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki reliabilitas yang baik, karena berada di atas ambang batas minimum 0.7. Hal ini mengindikasikan bahwa butir-butir soal dalam variabel X konsisten dalam mengukur pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa.
- 2) Variabel Y1: Pada variabel Y1, yang terdiri dari 14 butir soal, koefisien Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0.806. Angka ini menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih tinggi dibandingkan variabel X, menandakan bahwa butir-butir soal dalam Y1 dapat diandalkan untuk mengukur nilai keislaman mahasiswa dengan baik.
- 3) Variabel Y2: Untuk variabel Y2, yang berisi 11 butir soal, hasil menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.856. Ini merupakan nilai tertinggi di antara ketiga variabel, menegaskan bahwa butir-butir soal dalam Y2 memiliki konsistensi yang sangat baik dalam pengukuran.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik hingga sangat baik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk mengukur pengaruh budaya Korea terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa. Reliabilitas yang tinggi ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner akan memberikan hasil yang akurat dan mendukung analisis serta temuan yang lebih relevan.



c. Uji Korelasi

Uji Korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hubungan atau asosiasi antara dua variabel kuantitatif (Fauzan et al., 2022). Tujuan utama dari uji korelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel, seberapa kuat hubungan tersebut, dan apakah hubungan itu positif atau negatif.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Variabel X, Y1, Y2

VARIABEL		Pengaruh Budaya Korea	Gaya Hidup	Keislaman
Pengaruh Budaya Korea	Pearson Correlation	1	.622**	.506**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	62	62	62
Gaya Hidup	Pearson Correlation	.622*	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	62	62	62
Keislaman	Pearson Correlation	.506**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	62	62	62

5. Analisis Korelasi antara Pengaruh Budaya Korea, Gaya Hidup, dan Keislaman

Analisis Korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel kuantitatif (Fitriani et al., 2022). Korelasi menggambarkan sejauh mana perubahan pada satu variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lain. Korelasi tidak membuktikan sebab-akibat, tetapi hanya menunjukkan adanya hubungan.

Dalam penelitian ini, analisis korelasi dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa FPOK. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur derajat dan arah hubungan antara ketiga variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan sebagai berikut:



a. Hubungan antara Pengaruh Budaya Korea dan Gaya Hidup

Hasil menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara Pengaruh Budaya Korea dan Gaya Hidup dengan nilai $r = 0.622$ dan tingkat signifikansi $p = 0.000$. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh Budaya Korea, semakin signifikan perubahan pada gaya hidup mahasiswa. Hubungan ini bersifat positif dan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 1% ($p < 0.01$), yang berarti hubungan ini sangat kuat dan konsisten di antara mahasiswa. Korelasi ini mengindikasikan bahwa Budaya Korea, termasuk musik, drama, dan *fashion*, memiliki dampak besar terhadap gaya hidup mahasiswa.

b. Hubungan antara Pengaruh Budaya Korea dan Nilai Keislaman

Hasil korelasi antara Pengaruh Budaya Korea dan Nilai Keislaman menunjukkan $r = 0.506$ dengan $p = 0.000$, yang berarti hubungan ini juga signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 1%. Meskipun korelasi ini termasuk dalam kategori sedang, hasil ini menunjukkan bahwa Budaya Korea tetap memiliki dampak terhadap nilai keislaman mahasiswa, namun pengaruhnya tidak sekuat dampaknya terhadap gaya hidup. Ini menunjukkan bahwa meskipun Budaya Korea dapat memengaruhi beberapa aspek nilai keislaman, dampaknya mungkin lebih terfokus pada perubahan perilaku sehari-hari dibandingkan dengan nilai-nilai religius yang lebih mendasar.

c. Hubungan antara Gaya Hidup dan Nilai Keislaman

Terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara Gaya Hidup dan Nilai Keislaman, dengan nilai $r = 0.722$ dan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam gaya hidup mahasiswa, yang mungkin dipengaruhi oleh Budaya Korea, berkaitan erat dengan perubahan pada nilai keislaman mereka. Semakin besar perubahan gaya hidup yang terjadi, semakin besar pula perubahan dalam pegangan dan praktik keislaman mahasiswa. Korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan signifikan antara kedua variabel tersebut, di mana gaya hidup yang berubah turut memengaruhi cara mahasiswa FPOK memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman mereka.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Budaya Korea memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup dan dalam kadar yang lebih rendah, terhadap

nilai keislaman mahasiswa. Hubungan yang kuat antara gaya hidup dan nilai keislaman mengindikasikan bahwa perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh Budaya Korea juga dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa FPOK melihat dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman. Korelasi yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa hasil ini dapat dianggap relevan dan dapat diandalkan dalam menggambarkan pengaruh Budaya Korea terhadap aspek-aspek kehidupan mahasiswa.

6. Uji Regresi

Uji Regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan satu atau lebih variabel independen (bebas) (Rinaldi & Nanang Prayudyanto, 2021). Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta untuk membuat prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi variabel X terhadap Variabel Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.622 ^a	.387	.377	5.403

Hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada Tabel 8 mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa. Nilai R yang tercatat sebesar 0.622 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin kuat pengaruh budaya Korea, semakin besar pengaruh budaya Korea semakin signifikan perubahan dalam gaya hidup yang dialami oleh mahasiswa.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0.387 menunjukkan bahwa sekitar 38.7% variasi dalam gaya hidup mahasiswa FPOK dapat dijelaskan oleh pengaruh Budaya Korea. Artinya 38.7% gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh Budaya Korea dan 61.3% gaya hidup mahasiswa FPOK dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.



Tabel 9. Hasil Uji Regresi variabel X terhadap Variabel Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.506 ^a	.256	.243	5.673

Analisis Regresi: Pengaruh Budaya Korea terhadap Keislaman

Hasil analisis Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.506 menunjukkan adanya korelasi positif yang sedang antara pengaruh Budaya Korea dan nilai keislaman. Ini berarti bahwa ada hubungan antara pengaruh Budaya Korea dengan nilai keislaman mahasiswa, tetapi tidak sekuat hubungan antara Budaya Korea dengan gaya hidup. Semakin tinggi pengaruh Budaya Korea, ada kecenderungan terjadi perubahan pada nilai keislaman, meskipun hubungan ini tidak sekuat variabel gaya hidup.

Nilai R Square sebesar 0.256 berarti bahwa 25.6% variasi dalam variabel nilai keislaman dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh Budaya Korea. Dengan kata lain, sekitar 25.6% perubahan atau variasi dalam nilai keislaman mahasiswa FPOK dipengaruhi oleh Budaya Korea, sedangkan sisanya, 74.4%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai keislaman dibandingkan pengaruh Budaya Korea.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Poin Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif pada Variabel Y1 dan Y2

No	Variabel	Jumlah Butir Pernyataan Positif	Jumlah Butir Pernyataan Negatif	Nilai Positif	Nilai Negatif
1	Gaya hidup	9 butir	9 butir	1512	1652
2	Nilai keislaman	9 butir	9 butir	1443	1745

7. Hasil Dominasi Pengaruh Positif dan Negatif pada Variable Y1 dan Y2

a. Hasil Pengaruh Budaya Korea terhadap Gaya Hidup

Hasil pengumpulan data pada variabel gaya hidup (Y1) menunjukkan total skor 1512 untuk pernyataan positif dan 1652 untuk pernyataan negatif terkait pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa. Perbedaan skor ini



mengindikasikan bahwa pengaruh negatif Budaya Korea lebih dominan dibandingkan pengaruh positif. Dampak negatif tersebut meliputi menunda pekerjaan, pola tidur terganggu, dan kecenderungan konsumtif, yang berpotensi mengganggu keseharian mahasiswa. Namun demikian, skor pernyataan positif sebesar 1512 menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan, seperti peningkatan kreativitas, motivasi belajar bahasa dan Budaya Korea, serta rasa percaya diri melalui inspirasi *fashion* Korea. Dengan demikian, meskipun Budaya Korea memberikan dampak negatif, budaya ini juga memiliki manfaat dalam aspek inovasi, wawasan, dan motivasi bagi mahasiswa.

b. Hasil Pengaruh Budaya Korea terhadap Nilai Keislaman

Hasil penjumlahan poin kuesioner pada variabel nilai keislaman (Y2) menunjukkan skor 1443 untuk pernyataan positif dan 1745 untuk pernyataan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui dampak negatif Budaya Korea terhadap nilai-nilai keislaman, seperti aspek moralitas, pengelolaan waktu, dan perilaku konsumtif yang dianggap tidak sejalan dengan prinsip keislaman. Namun, skor pernyataan positif sebesar 1443 menunjukkan bahwa Budaya Korea juga memberikan pengaruh positif bagi sebagian responden, seperti mendorong inovasi, kreativitas, dan pembelajaran yang masih dianggap sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, meskipun dominan memberikan pengaruh negatif, budaya Korea tetap memiliki aspek positif yang dirasakan oleh mahasiswa.

C.2. Pembahasan

1. Pengaruh Budaya Korea terhadap Gaya Hidup Mahasiswa FPOK

Pengaruh Budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk musik, drama, *fashion*, hingga perilaku sosial (Rohima et al., 2024). Oleh karena itu, mahasiswa FPOK yang merupakan bagian dari generasi muda turut mengalami dampak dari fenomena ini, baik dalam aspek gaya hidup, interaksi sosial, maupun persepsi budaya. Fenomena ini tidak terlepas dari semakin populernya *Hallyu* (Gelombang Korea) yang mencakup berbagai produk budaya,



seperti K-Pop, K-Drama, serta tren *fashion* yang menjadi acuan gaya hidup anak muda di banyak negara, termasuk Indonesia. Mahasiswa FPOK yang sebagian besar adalah generasi muda tidak luput dari pengaruh tersebut.

a. Teori Difusi Budaya (*Cultural Diffusion*)

Teori Difusi Budaya menyatakan bahwa unsur-unsur budaya dari suatu kelompok atau masyarakat dapat menyebar dan diadopsi oleh kelompok lain melalui berbagai media. Pada penelitian ini, teori ini membantu menjelaskan bagaimana Budaya Korea, melalui media dan interaksi sosial, telah mempengaruhi gaya hidup dan nilai-nilai mahasiswa FPOK. Penyebaran budaya Korea melalui K-Pop, K-Drama, dan tren *fashion* dapat dianalisis dalam kerangka difusi budaya, yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam mengenai sejauh mana budaya ini diadopsi dan bagaimana mahasiswa menyesuaikan dengan budaya serta nilai-nilai lokal mereka (Khairiah et al., 2022). Melalui proses difusi ini, mahasiswa FPOK yang terpapar oleh Budaya Korea mulai mengadopsi elemen-elemen tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, mulai dari preferensi musik K-Pop hingga tren *fashion* yang mereka ikuti.

b. Pengaruh Musik (K-Pop) terhadap Gaya Hidup

Musik K-Pop telah menjadi bagian integral dari kehidupan anak muda, termasuk mahasiswa FPOK. K-Pop tidak hanya mempengaruhi preferensi musik, tetapi juga mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi satu sama lain, terutama di kalangan penggemar fanatik yang tergabung dalam komunitas *fandom*. Adopsi musik K-Pop dapat terlihat dari cara mahasiswa mengikuti tren lagu-lagu terbaru, konser, dan *event* yang berhubungan dengan artis Korea. Lebih dari sekadar mendengarkan musik, mahasiswa juga sering meniru gaya berpakaian, makeup, dan potongan rambut para idol K-Pop sebagai bentuk ekspresi diri dan identitas sosial (Amelia et al., 2024).

c. Pengaruh Drama Korea terhadap Pandangan Hidup dan Sosial

K-Drama atau drama Korea juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa FPOK. Selain menawarkan hiburan, drama Korea kerap kali menampilkan nilai-nilai kehidupan, romansa, persahabatan, dan perjuangan



yang dianggap relevan dengan kehidupan anak muda. Mahasiswa sering kali membentuk pandangan mereka tentang hubungan interpersonal dan kehidupan sehari-hari berdasarkan apa yang mereka tonton (Rahma et al., 2024). Hal ini berpengaruh pada bagaimana mereka menjalani hubungan sosial dan romantis, serta aspirasi mereka terhadap gaya hidup modern, yang kadang dipengaruhi oleh narasi ideal yang disajikan dalam drama.

d. Pengaruh Fashion Korea terhadap Penampilan dan Gaya Hidup

Fashion Korea telah menjadi *trendsetter* bagi anak muda di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa FPOK. Pengaruh ini terlihat dari adopsi gaya berpakaian yang terinspirasi dari selebritas atau karakter dalam K-Drama (Nurhasanah Nurhasanah et al., 2024). Pakaian ala Korea yang cenderung kasual namun stylish menjadi acuan dalam berpenampilan sehari-hari. Banyak mahasiswa yang mengadopsi tren pakaian seperti *oversized* sweater, celana *high waist*, sepatu sneakers, hingga aksesoris seperti topi dan kacamata ala selebritas Korea. Selain itu, standar kecantikan Korea yang mengedepankan kulit yang cerah dan tampilan wajah yang minimalis juga mendorong banyak mahasiswa untuk mengikuti tren makeup ala Korea.

2. Pengaruh Budaya Korea terhadap Nilai Keislaman Mahasiswa FPOK

a. Teori Difusi Budaya (*Cultural Diffusion Theory*)

Teori Difusi Budaya telah digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya untuk menjelaskan bagaimana budaya asing dapat diadopsi dan disesuaikan dalam konteks local (Azzahra et al., 2023). Dalam konteks penyebaran Budaya Korea di kalangan mahasiswa FPOK, teori ini membantu menjawab rumusan masalah terkait bagaimana nilai keislaman dapat terpengaruh oleh tren budaya populer yang berkembang secara global. Pada penelitian ini, difusi Budaya Korea yang terjadi di kalangan mahasiswa FPOK berdampak pada perubahan pola konsumsi budaya, preferensi gaya hidup, serta pemaknaan terhadap nilai-nilai keislaman. Proses ini menunjukkan bagaimana budaya asing dapat diadaptasi atau ditolak berdasarkan relevansinya dengan norma dan nilai yang telah ada sebelumnya. Menurut



teori, ketika mahasiswa FPOK terpapar Budaya Korea melalui media seperti K-drama, K-pop, dan media sosial, mereka mulai mengadopsi gaya hidup dan nilai-nilai yang dibawa oleh budaya tersebut. Namun, proses ini tidak selalu linier, melainkan melibatkan negosiasi dan seleksi elemen mana yang akan diadopsi dan mana yang akan diabaikan, tergantung pada konteks budaya lokal dan nilai keagamaan yang dianut.

b. Pengaruh pada Persepsi dan Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman

Nilai keislaman, yang mencakup etika, moralitas, serta prinsip-prinsip kehidupan sehari-hari, dapat dipengaruhi oleh paparan budaya asing, termasuk Budaya Korea. Menurut Teori Difusi Budaya, elemen-elemen Budaya Korea ini mulai diinternalisasi oleh sebagian mahasiswa, yang kemudian menyesuaikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman (Benu et al., 2019). Beberapa mahasiswa memandang batasan-batasan pergaulan dalam Islam sebagai terlalu konservatif atau ketinggalan zaman, sementara yang lain berusaha menyeimbangkan antara mengikuti tren Budaya Korea dan tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam.

c. Pengaruh pada Sikap terhadap Etika Sosial dan Relasi Gender

Salah satu aspek yang sering menjadi perbincangan adalah bagaimana Budaya Korea menggambarkan relasi gender dan etika sosial (Alhamid, 2023). Islam memiliki aturan yang jelas mengenai adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan, termasuk menjaga ikhtilat (campur baur antara lawan jenis yang tidak mahram) serta menjaga adab dan sopan santun. Namun, banyak konten Budaya Korea yang menunjukkan norma interaksi sosial yang lebih permisif dan liberal dalam hal ini. Dalam konteks ini, mahasiswa yang terus-menerus terpapar Budaya Korea akan mengalami perubahan sikap, yang ditandai dengan penurunan sensitivitas terhadap pentingnya menjaga batas-batas pergaulan Islami.

d. Pengaruh Budaya Korea terhadap Praktik Keislaman

Budaya Korea dapat memengaruhi beberapa aspek gaya hidup mahasiswa, seperti melakukan resistensi terhadap elemen-elemen budaya yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Studi sebelumnya



menunjukkan bahwa resistensi terhadap budaya asing sering kali terjadi sebagai bentuk pertahanan terhadap identitas budaya dan nilai-nilai local (Raja et al., 2020). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya sekadar menolak elemen-elemen budaya yang tidak sesuai, tetapi juga secara aktif memilih dan menyesuaikan budaya asing agar tetap selaras dengan ajaran Islam. Sebagian besar mahasiswa meniru etos kerja dan disiplin yang ada dalam Budaya Korea, yang dianggap sejalan dengan ajaran Islam mengenai tanggung jawab dan kesungguhan dalam bekerja. Di sisi lain, mereka menolak aspek-aspek budaya yang lebih permisif dalam hal hubungan sosial atau gaya berpakaian. Dengan demikian, meskipun ada difusi budaya, adaptasi yang terjadi bukanlah adopsi total, melainkan selektif, disesuaikan dengan konteks keislaman yang mereka anut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Budaya Korea dan gaya hidup mahasiswa, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.622. Ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh Budaya Korea, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk mengadopsi elemen-elemen budaya tersebut dalam kehidupan mereka. Namun, pengaruh Budaya Korea terhadap nilai keislaman memiliki hubungan yang lebih lemah, dengan koefisien korelasi 0.506, yang menunjukkan adanya faktor lain yang turut berperan dalam membentuk nilai keislaman mahasiswa.

Analisis regresi menunjukkan bahwa Budaya Korea memengaruhi sebesar 38,7% gaya hidup mahasiswa dan 25,6% nilai keislaman mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh Budaya Korea cukup signifikan, faktor lain seperti lingkungan sosial, pendidikan, dan pemahaman agama juga memainkan peran penting dalam membentuk gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa.

Dari sisi dampak, skor negatif pada variabel gaya hidup mencapai 1652, lebih tinggi dibandingkan skor positif sebesar 1512. Dampak negatif ini termasuk menunda pekerjaan, pola tidur terganggu, dan kecenderungan konsumtif. Namun,



Budaya Korea juga memiliki dampak positif, seperti peningkatan kreativitas, motivasi belajar, dan rasa percaya diri dalam berekspresi. Sementara itu, dalam variabel nilai keislaman, skor negatif mencapai 1745, lebih dominan dibandingkan skor positif sebesar 1443. Pengaruh negatif terlihat pada moralitas, pengelolaan waktu, dan perilaku konsumtif yang kurang sesuai dengan prinsip Islam. Meskipun demikian, Budaya Korea tetap memberikan manfaat dalam mendorong inovasi dan kreativitas mahasiswa.

Saran yang dapat disampaikan untuk peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya perlu mengeksplorasi faktor lain yang berkontribusi dalam perubahan nilai dan norma di kalangan mahasiswa, serta bagaimana intervensi pendidikan dapat membantu menyeimbangkan pengaruh budaya luar dengan nilai-nilai lokal dan keislaman. Selain itu, bagi pengampu pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis dalam membentuk kebijakan pendidikan yang dapat menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai keislaman di lingkungan akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, M. A., & Taufiq, A. (2024). Dinamika Budaya Populer K-Pop dan Korean Wave terhadap Perubahan Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Masyarakat Desa. *Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 8(10), 1-11.
- Alhamid, H. A. (2023). Dampak K-Pop terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Amelia, F., Mudzakir, T. A., & Wijaya, J. (2024). *Efek Penyebaran Korean Wave pada Kebudayaan Nasional Generasi Muda di Indonesia*. 1-7. <https://www.researchgate.net/publication/381189755>
- Atira, S., & Hasmira, M. H. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang tentang Kebudayaan Masyarakat Korea Pasca Menonton Tayangan Drama Korea. *Jurnal Perspektif*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i1.598>
- Aufa, A. A., Mufid, M., & Wahdani, F. R. R. (2022). Pengaruh Budaya Populer Korea terhadap Perilaku Modeling Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 304-320. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1431>



- Auziq, W. R., Lestari, N. A., & Septianingrum, C. (2023). Pengaruh Budaya K-Pop pada Remaja di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 631–642.
- Azzahra, L., Akbar, M. F., Redhita, A. H., Utama, I. M., Hassim, R. A., & Hasna, S. (2023). Kultivasi dan Budaya K-POP (Studi Analisis Kultivasi Drama Korea pada Gaya Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Jurnal Bincang Komunikasi*, 1(2), 20-30. <https://doi.org/10.24853/jbk.1.2.2023.20-30>
- Balqies, Rizkita Putri. (2023). Fenomena Budaya Korean Wave terhadap Gaya Hidup Remaja Gampong Hagu Teungoh Lhokseumawe. *At-Tabayyurun: Journal Islamic Studies*, 5(2), 102–121. <https://doi.org/10.47766/atjis.v5i2.3199>
- Benu, J. M. Y., Takalapeta, T., & Nabit, Y. (2019). Perilaku Celebrity Worship pada Remaja Perempuan. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i1.2078>
- Erlande, R., & Sari, N. (2023). Pengaruh Fenomena Korean Wave terhadap Mahasiswa di Universitas Sriwijaya. *Journal of Social Science and Education E-ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(2), 200-208.
- Fauzan, F. A., Hasbiyallah, & Fikri, M. (2022). The Creativity of Islamic Religious Education Teachers for Effective Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2), 120-133. <https://doi.org/10.15575/jipai.v2i2.18196>
- Fitriah, N. L., Islam, M. H., & Diharjo, R. F. (2023). Dampak Korean Wave terhadap Perilaku Konsumerisme Merchandise K-Pop dikalangan Mahasiswa Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 4427-4434.
- Fitriani, D., Hardianti, T., Ardi, N. B., & Haningrum, K. S. (2022). Analisis Kolerasi Pengetahuan dan Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Klinik Bidan Titin Cimangir Kabupaten Bogor. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Hakim, S. A., & Habibi, M. (2024). Pengaruh Program Tayangan Sinetron Anak Jalanan A New Beginning terhadap Perilaku Remaja. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i2.2877>
- Hasdiana, U. (2018). Uji Validitas dan Uji Realibilitas. *Analytical Biochemistry*, 11(1).
- Humaira, P. S., Putri, A. N., Pratiwi, & Heikal, J. (2024). Jakarta Youth's Lifestyle and Fashion on Top of Korean Wave. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2(9), 1-20. <https://doi.org/10.62281/v2i9.770>



- Hutapea, E., & Marlina, Y. (2022). Komunikasi Budaya K-Pop Masyarakat di Kampung Bali, Harapan Jaya, Bekasi di Era New Normal. *Communicology Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 228-248. <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.030.06>
- Jannah, S. R., Khoirunnisa, Z., & Faristiana, A. R. (2023). Pengaruh Korean Wave dalam Fashion Style Remaja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1(3), 11–20. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.219>
- Khairiah, K., Puspasari, C., Candrasari, R., & Husniati, A. M. (2022). Terpaan Drama Korea terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(2), 409-418. <https://doi.org/10.29103/jspm.v3i2.4013>
- Kusumastuti, F., & Ds, V. S. (2020). Perilaku Konsumsi Budaya dan Konsumsi Media Kpop di Kalangan Remaja Perempuan Kota Malang. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.29103/jspm.v3i2.4013>
- Mahardika, Maryani, E., & Rizal, E.(2022). Budaya Korean Wave sebagai Komoditas Industri Media Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 5(1), 121-133. 5(1). <https://doi.org/10.62144/jikq.v5i1.132>
- Miftakurjana, I. (2023). Terkikisnya Budaya Islam Bagi Remaja melalui Korean Wave (Studi Kasus Social Media, Tik Tok). *ICONTIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 313-320.
- Mutia, S. L., & Yoga, P. (2023). Pengalaman Informasi Remaja di Kota Semarang Menggunakan Media Sosial dalam Mengikuti Trend Korean Wave. *ANUVA*, 7(1), 110–125.
- M, Aswati, Burhan, F., Hasan, H., Suddin, S., Salebaran. (2023). Mukbang: Praktik dan Komunikasi Budaya “Mukbang: Cultural Practices and Communication.” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 6(2), 31-37.
- Novchi, R. W. (2020). Hallyu di Tanah Melayu (Cultural Studies pada Korean Lovers di Pekanbaru). *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(2), 151-157.
- Nurhasanah, Annisah, N., Ramayeni, E., Harahap, Z. S., & Erni, S. (2024). Gaya Hidup Remaja dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea melalui Televisi. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 160–166. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.171>
- Purba, H., Utami, K., Mulvi, S., & Jessie, V. (2023). Menganalisa Perkembangan Budaya Korea dan Pengaruhnya di Indonesia melalui Perspektif Teori Komunikasi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(1), 110-123. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i1.696>



- Purnamasari, C., Adi, K. R., & Wiradimadja, A. (2022). Tindakan Imitasi Remaja Komunitas Penggemar Seventeen (Carat) Akibat Adanya Korean Wave di Kota Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6), 577–586. <https://doi.org/10.17977/um063v2i6p577-586>
- Rahma, S., Yusuf, M., Astuti, A. F. (2024). Pengaruh Korean Wave, Kesadaran Halal, dan Harga terhadap Daya Beli Korean Food di Kota Jambi. *ECo-Buss*, 6(3), 1300-1314. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1171>
- Rinaldi, M., Prayudyanto, M. N., & Syaiful. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek dengan Metode Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda. *Seminar Nasional Ketekniksipilan, Infrastruktur dan Industri Jasa Konstruksi (KIIJK)*, 1(1), 309-315.
- Rini, M. S., Permadi, D., & Edy, S. (2025). Representasi Budaya Jawa dalam Gaya Komunikasi IShowSpeed pada Konten Youtube “Sea Tour” di Yogyakarta. *MEDIASI Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 6(1), 33-48. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v6i1.1487>
- Rohima, Q. M., Aini, D. N., & Setyarahajoe, R. (2024). The Existence of Korean Music Industry (K-pop) on Changes in Communication Style and Consumptive Behavior of K-Popers in Surabaya. *KINESIK*, 11(2), 225-241.
- Tumiwa, V., Batubara, M. Z., Stephani, G., Sembiring, L. A., Novelitina, J. (2024). Gejolak Budaya Korea melalui K-Pop dan Drama Korea terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Palangka Raya. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 13(1), 302-311. <https://doi.org/10.37304/jispar.v13i1.9751>
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205–214. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>
- Wahidah, A., Nurbayani, S., & Aryanti, T. (2020). Korean Wave: Lingkaran Semu Penggemar Indonesia. *SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(2), 887-893
- Widyati, A. R., Banowo, E., & Setyarini, E. (2024). Fenomena Budaya Pop Korea Antara di Kalangan Remaja di Media Sosial Twitter. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.